

SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA

TINJAUAN EKSEGETIKAL
TERHADAP KONSEP PENGHUKUMAN KEKAL
MENURUT PANDANGAN ANNIHILASIONISME

SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER DIVINITAS

DEPARTEMEN TEOLOGIA SISTEMATIKA

OLEH

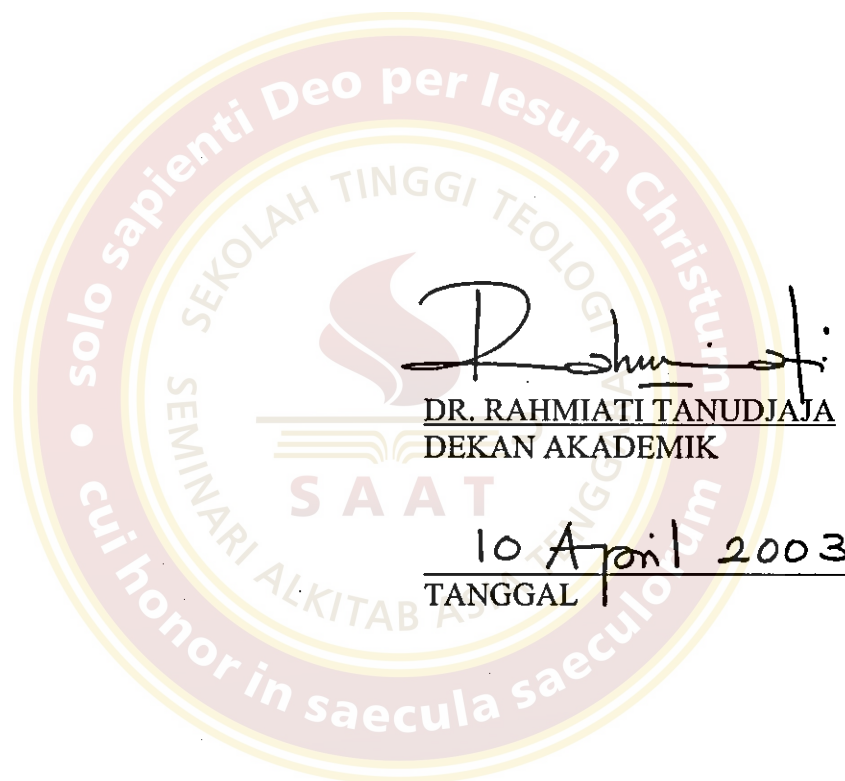
MEYDI GARING

MALANG, JAWA TIMUR

APRIL 2003

SKRIPSI INI TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
DEWAN PENGAJAR SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
SEBAGAI BAGIAN DARI PERSYARATAN UNTUK GELAR

MAGISTER DIVINITAS



DOSEN PEMBIMBING

DR. RAHMIATI TANUDJAJA

ABSTRAK

Garing, Meydi, 2003. *Tinjauan Eksegetikal Terhadap Konsep Penghukuman Kekal Menurut Pandangan Annihilasionisme*. Pembimbing: Pdt. DR. Rahmiati Tanudjaja.

Kata kunci: Konsep penghukuman akhir yang benar, yang diajarkan oleh Alkitab adalah penghukuman yang bersifat kekal, berlangsung selama-lamanya, dan dialami secara sadar.

Konsep neraka sebagai tempat penghukuman kekal bagi setiap orang yang menolak Allah telah diterima secara turun-temurun oleh setiap orang, termasuk orang-orang Kristen. Dalam perkembangannya, konsep ini dianggap terlalu sadis dan mengerikan, serta tidak sepadan dengan gambaran Allah yang penuh kasih. Pemikiran ini melahirkan teori tentang annihilasi yang menyebabkan munculnya pandangan annihilasionisme.

Para pendukung pandangan ini berusaha menghapuskan konsep penyiksaan kekal terhadap orang-orang berdosa karena konsep ini dianggap telah sangat menakutkan dan menjijikkan. Mereka berusaha menafsirkan kembali bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang penghukuman kekal, serta mengkaji kembali beberapa pemahaman teologis yang berkenaan dengan pandangan ini.

Keberadaan pandangan ini semakin diperkuat dengan adanya dukungan dari sejumlah tokoh Injili abad 20, yang berusaha meyakinkan setiap orang akan kebenaran pandangan mereka. Di satu sisi teori ini ditolak karena dianggap tidak cukup menakutkan untuk pemberitaan Injil atau bahkan tidak sesuai dengan firman Tuhan. Pertanyaan yang perlu dijawab adalah manakah konsep penghukuman kekal yang benar, yang dikatakan oleh Alkitab?

Dengan mengeksegetik bagian-bagian Alkitab yang berbicara tentang konsep penghukuman kekal ini, maka skripsi ini meninjau: apakah konsep penghukuman kekal menurut pandangan annihilasionisme ini telah sesuai dengan Alkitab atau tidak? Konsep penghukuman kekal yang benar, yang diajarkan oleh Alkitab adalah penghukuman yang bersifat kekal, berlangsung selama-lamanya, dan dialami secara sadar.

Kaum annihilasionis telah membangun sikap curiga terhadap Alkitab dan meragukan kebenaran Alkitab mengenai ajaran penghukuman kekal, karena dianggap bahwa Alkitab telah mengandung pengaruh konsep non-biblikal. Dengan berbuat demikian maka para penganut pandangan annihilasionisme selanjutnya meragukan otoritas Alkitab sebagai kebenaran yang absolut. Di samping itu, mereka mengabaikan kebenaran utuh yang diajarkan dalam sepanjang Alkitab.

Tafsiran eksegetikal yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa konsep penghukuman kekal yang diajarkan oleh pandangan annihilasionisme bukanlah pandangan yang Alkitabiah, karena pada dasarnya mereka sendiri meragukan otoritas Alkitab yang dianggap telah dipengaruhi oleh konsep-konsep bangsa kafir.

UCAPAN TERIMA KASIH

*He gives strength to the weary and increases the power of the weak.
Even youths grow tired and weary, and young men stumble and fall;
but those who hope in the LORD will renew their strength.*

*They will soar on wings like eagles;
they will run and not grow weary,
they will walk and not be faint.*

(Isaiah 40:29-31)

Segala puji, hormat, dan syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah Tritunggal yang dengan kasih-Nya telah melimpahkan anugerah demi anugerah, sehingga penulis bisa dipilih, ditebus, dan dipanggil untuk menjadi hamba-Nya. Penulis bersyukur untuk kasih dan kekuatan yang dianugerahkan Allah untuk menjalani masa-masa pendidikan dan pembentukan penulis di Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Penulis juga bersyukur karena menyadari tugas akhir ini dapat diselesaikan semata-mata hanya karena anugerah Tuhan.

Dalam rangkaian ucapan syukur ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah mengambil bagian dalam pembentukan penulis selama menempuh studi:

1. Segenap dewan dosen yang telah mengajar, membimbing serta memberikan teladan hidup bagi penulis selama ini.
2. Pdt. DR. Rahmiati Tanudjaja, sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar mengarahkan, membimbing, dan mendorong penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

3. Pdt. Benny Solihin dan keluarga, yang telah sangat banyak membantu dan mendorong penulis dalam masa-masa sulit selama di Seminari.
4. Segenap keluarga penulis, khususnya Papa, Mama, Denny, dan Sherly, yang telah berjerih lelah mendukung penulis dalam hal doa, dana, dan daya selama penulis studi di SAAT.
5. Irwan Pranoto, yang telah dengan segenap hati mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat yang sangat berarti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap hamba Tuhan, Majelis, dan jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa Jemaat “Kristus” Manado, sebagai gereja asal penulis, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk bertumbuh dan mengenal Kristus, serta telah mendukung dalam doa dan dana selama penulis studi.
7. Para staf dan karyawan SAAT yang telah mendukung studi penulis dengan pelayanan yang dilakukan.
8. Rekan-rekan Masta '99, khususnya mahasiswa M.Div., yang menjadi teman berbagi suka dan duka selama beberapa semester di tempat ini.

Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi berkat bagi para pembacanya.

SOLI DEO GLORIA

Malang, April 2003

Meydi Garing

DAFTAR SINGKATAN

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Mzm.	Mazmur
Kel.	Keluaran	Ams.	Amsal
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Ul.	Ulangan	Yer.	Yeremia
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
1 Raj.	1 Raja-raja	Dan.	Daniel
2 Raj.	2 Raja-raja	Hag.	Hagai
2 Taw.	2 Tawarikh		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	Flp.	Filipi
Mrk.	Markus	Kol.	Kolose
Luk.	Lukas	1 Tim.	1 Timotius
Yoh.	Yohanes	2 Tim.	2 Timotius
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1 Kor.	1 Korintus	1 Ptr.	1 Petrus
2 Kor.	2 Korintus	2 Ptr.	2 Petrus
1 Tes.	1 Tesalonika	Yud.	Yudas
2 Tes.	2 Tesalonika	Why.	Wahyu

Apokrifa

Sir.	Sirakh
------	--------

DAFTAR ISI

	Hal.
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR SINGKATAN	vi
DAFTAR ISI	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. BATASAN MASALAH	6
D. TUJUAN PENULISAN	7
E. METODE PENULISAN	7
F. SISTEMATIKA PENULISAN	8
II. KONSEP PENGHUKUMAN KEKAL MENURUT PANDANGAN ANNIHILASIONISME	10
A. PENGERTIAN ANNIHILASIONISME	10
B. SEJARAH MUNCULNYA ANNIHILASIONISME SERTA PERKEMBANGANNYA	13
<i>Kesimpulan</i>	22
C. DASAR DAN ARGUMENTASI BIBLIKA PANDANGAN ANNIHILASIONISME MENGENAI PENGHUKUMAN KEKAL	23
<i>Pengajaran Tuhan Yesus</i>	23
1. Matius 25:41, 46	23
2. Markus 9:43-48	24
<i>Surat Paulus</i>	24
3. 2 Tesalonika 1:9	24
<i>Kitab Apokaluptik</i>	25
1. Wahyu 14:9-11	26
2. Wahyu 20:10	26
D. DASAR DAN ARGUMENTASI TEOLOGIS PANDANGAN ANNIHILASIONISME MENGENAI PENGHUKUMAN KEKAL	27
<i>Imortalitas Jiwa</i>	27
<i>Kasih Allah</i>	31
<i>Keadilan Allah</i>	32

	<i>Kesimpulan</i>	34
E.	KESIMPULAN BAB II	34
III.	KONSEP PENGHUKUMAN KEKAL MENURUT ALKITAB ...	36
A.	PENGAJARAN TUHAN YESUS	36
	<i>Matius 25:41, 46</i>	37
	1. Analisa Konteks	37
	2. Analisa Sastra	38
	3. Analisa Kata	40
	4. Interpretasi	45
	<i>Markus 9:43-48</i>	49
	1. Analisa Konteks	49
	2. Analisa Sastra	50
	3. Analisa Kata	52
	4. Interpretasi	54
B.	PENGAJARAN PAULUS	55
	<i>2 Tesalonika 1:9</i>	56
	1. Analisa Konteks	56
	2. Analisa Sastra	57
	3. Analisa Kata	58
	4. Interpretasi	59
C.	KITAB APOKALUPTIK	61
	<i>Wahyu 14:9-11</i>	62
	1. Analisa Konteks	62
	2. Analisa Sastra	65
	3. Analisa Kata	67
	4. Interpretasi	73
	<i>Wahyu 20:10</i>	76
	1. Analisa Konteks	76
	2. Analisa Sastra	77
	3. Analisa Kata	78
	4. Interpretasi	79
D.	KESIMPULAN	80
IV.	PENUTUP	83
A.	KESIMPULAN	83
B.	DAMPAK ANNIHILASIONISME	92
C.	SARAN	93
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Konsep tentang neraka sebagai tempat penghukuman kekal bagi setiap orang yang menolak Allah telah diberitakan dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hampir semua orang dari berbagai kalangan diperkirakan mengetahui tempat itu sebagai tempat perwujudan murka Allah terhadap dosa. Hal ini pulalah yang kemudian menyebabkan orang berlomba-lomba untuk berbuat baik demi memperoleh keselamatan dan lepas dari ancaman penghukuman kekal tersebut, termasuk orang-orang Kristen. Tidak sedikit di antara orang-orang Kristen yang percaya dan menerima Injil disebabkan oleh karena ketakutan akan adanya penghukuman kekal ini. Namun demikian, mereka belum tentu memahami dengan jelas bagaimana sebenarnya natur dan keadaan penghukuman kekal tersebut.

Charles S. Duthie melakukan sebuah jajak pendapat, yang disebutnya sebagai "*The Witness of the Christian Heart.*" Jajak pendapat ini menghasilkan suatu kesimpulan di mana hampir semua orang Kristen percaya apabila mereka memilih untuk menolak pemberitaan Injil itu, maka hal tersebut akan membawa mereka pada keterpisahan dengan Allah, baik di dunia sekarang ini maupun di dunia yang akan datang. Namun jikalau mereka boleh berbicara sejujur-jujurnya, di dalam hati mereka tetap ada harapan dan rasa percaya, bahwa pada akhirnya semua manusia termasuk orang-orang fasik, akan

diperdamaikan dengan Allah. Pernyataan mereka ini adalah didasarkan atas pertimbangan anugerah Tuhan dan rencana kebaikan-Nya atas semua suku bangsa.¹

Berdasarkan hal tersebut, maka Duthie memperkirakan sebenarnya ada orang Kristen yang tidak benar-benar percaya mengenai penghukuman kekal. Rupanya tidak sedikit orang Kristen yang berpikir bahwa mereka harus menerima doktrin mengenai penghukuman kekal, tapi mereka tidak sungguh-sungguh percaya bahwa penghukuman kekal itu ada. Hal ini disebabkan oleh karena mereka sulit untuk menerima ide bahwa Allah yang maha kasih akan memindahkan sejumlah orang dari kasih Allah dan menerima penghukuman kekal. Dengan demikian ada alasan yang kuat untuk berpikir bahwa doktrin tentang penghukuman kekal itu adalah salah.²

Apa yang dipaparkan oleh Duthie ini memang bisa dikatakan sangat subyektif. Tetapi di kalangan kekristenan sendiri, doktrin mengenai penghukuman kekal ini memang merupakan pengajaran yang paling sering dibengkokkan dalam pemberitaannya, dan sampai saat ini masih tergolong sebagai suatu subyek yang kontroversial.³

Ide bahwa adanya penghukuman kekal secara sadar terhadap orang-orang yang tidak percaya telah disangkal oleh Gereja Adven Hari Ke-7, dan oleh beragam individu dalam sejarah gereja, dan bahkan akhir-akhir ini oleh beberapa teolog Injili. Munculnya pandangan Annihilasionisme dari sejumlah kalangan Injili mengenai doktrin penghukuman kekal ini telah menimbulkan sejumlah keraguan di kalangan orang Kristen. Para penganut pandangan Annihilasionisme menganggap doktrin penghukuman kekal sebagai suatu doktrin yang penuh kesadisan, yang telah mengurangi kasih dan kemuliaan

¹Jerry L. Walls, *Hell The Logic of Damnation* (Notre Dame: University of Notre Dame Press, 1992) 18.

²Ibid. 19.

³John Benton, *How Can a God of Love Send People to Hell?* (England: Evangelical, 1995) 7.

Allah, serta tidak Alkitabiah. Doktrin penghukuman kekal sudah sepantasnya disingkirkan dari pengajaran gereja, karena hal itu telah menjadi beban yang menghantui pikiran gereja selama berabad-abad dan menjadi sebuah noda yang mengerikan dalam pemberitaan Injil.⁴ Para penganut pandangan ini mengajarkan bahwa setelah orang fasik menderita hukuman kemurkaan Allah untuk suatu jangka waktu tertentu, maka Allah akan menghancurkan (mengannihilasi) mereka, sehingga mereka tidak akan ada lagi.⁵ Dengan demikian pandangan ini menganggap bahwa setiap orang fasik akan dimusnahkan secara total oleh Allah, sehingga penghukuman kekal itu sebenarnya tidak ada.⁶

Salah seorang pendukung pandangan Annihilasionisme, Clark Pinnock, mengatakan bahwa adalah lebih Alkitabiah, lebih masuk di akal secara teologis, dan lebih praktis untuk menginterpretasikan natur neraka sebagai sebuah penghancuran (*destruction*) daripada sebagai sebuah penyiksaan kekal terhadap orang fasik. Menurut Pinnock, menyiksa orang tanpa ada akhirnya bukanlah jenis hal yang akan dilakukan oleh “Abba”, Bapa yang penuh kasih dan yang melimpah dengan kasih karunia. Allah yang memerintah kita untuk mengasihi musuh-musuh kita tidak akan berkeinginan untuk melampiaskan pembalasan dendam-Nya terhadap musuh-musuh-Nya dalam waktu yang kekal. Apabila diukur oleh standar moral pada umumnya ataupun oleh Injil, maka menyiksa manusia untuk selama-lamanya merupakan suatu tindakan yang lebih mudah diasosiasikan dengan Setan daripada dengan Allah. Berdasarkan hal ini maka Pinnock berpendapat bahwa pandangan tradisional mengenai neraka sebagai tempat penghukuman

⁴Edward William Fudge & Robert A. Peterson, *Two Views of Hell: A Biblical & Theological Dialogue* (Downers Grove: IVP, 2000) 12.

⁵Wayne Grudem, *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine* (Grand Rapids: Zondervan, 1994) 1149-1150.

⁶Fudge, *Two Views* 209.

kekal adalah sebuah konsep yang sangat mengganggu yang harus dipertimbangkan kembali.⁷

Pinnock mempertanyakan, apa artinya kebaikan Allah jikalau Allah menyiksa manusia tanpa ada akhirnya, bahkan untuk selama-lamanya? Apabila Allah membebaskan penderitaan yang tidak terbatas kepada mereka yang telah melakukan dosa-dosa yang terbatas, maka hal tersebut sebenarnya melampaui apa yang dikatakan oleh firman: mata ganti mata dan gigi ganti gigi, dan keadaan ini justru telah menciptakan suatu ketidakseimbangan yang serius antara dosa-dosa yang dilakukan dalam waktu yang terbatas dengan penderitaan yang ditanggung selama-lamanya. Sedangkan menurut teologia Kristen, natur Allah itu dinyatakan dalam diri Yesus Kristus, dan ditunjukkan melalui kelimpahan kasih karunia-Nya. Allah mengasihi seluruh dunia, dan Ia mau mengundang orang-orang berdosa untuk suatu jamuan makan bersama (Mat. 8:11). Ia adalah Seorang Bapa yang penuh pengampunan dan kasih (Luk. 15:11-32), dan bukan Seorang Penyiksa yang kejam dan sadis sebagaimana yang dituturkan oleh pandangan tradisional.⁸

Menurut pandangan Annihilasionisme, apabila dianggap bahwa tidak semua orang pantas untuk menerima keselamatan, maka seharusnya tidak ada orang pula yang pantas untuk mengalami penyiksaan secara kekal.⁹ Pemaparan pandangan Annihilasionisme ini tentu saja dapat menyebabkan orang memandang remeh dosa, dan selanjutnya memberikan dorongan yang besar bagi sejumlah orang fasik untuk terus melanjutkan kefasikan mereka, dan orang yang berbuat dosa dapat terus melakukan

⁷Clark Pinnock, "The Conditional View," *Four Views on Hell*, (ed. William Crockett; Grand Rapids: Zondervan, 1996) 140.

⁸Ibid. 149-152.

⁹Millard J. Erickson, *Christian Theology* (Grand Rapids: Baker, 1994) 1237.

dosanya, karena tidak ada penghukuman kekal atas dosa-dosa mereka. Apabila tidak ada penghukuman sama sekali terhadap orang-orang fasik – bahkan orang-orang seperti Hitler dan Stalin –, maka sesungguhnya tidak ada keadilan di dalam diri Allah yang diberitakan sebagai Allah yang adil. Selanjutnya Alkitab sebagai kebenaran Absolut yang berbicara mengenai akibat dosa akan diturunkan standarnya, bahkan tidak akan diterima sebagai suatu kebenaran yang Absolut lagi.¹⁰

Pada sisi yang lain, fakta mengenai penghukuman kekal secara sadar bagi orang-orang berdosa telah menimbulkan kesan sadis yang menakutkan bagi sebagian orang, sehingga tidak sedikit di antaranya yang kemudian menyangkali fakta ini dan menerima keselamatan yang bersifat universal. Namun sebaliknya, ada sebagian orang yang justru menolak mentah-mentah pandangan Annihilasionisme ini, dikarenakan konsep ini tidak cukup menakutkan dan mengurangi keurgensian misi.¹¹

Beranjak dari fenomena yang muncul berkenaan dengan ajaran mengenai penghukuman kekal ini, maka sebenarnya ada tanda tanya besar yang perlu dijawab saat ini, yang bisa jadi telah muncul dalam sejumlah benak manusia, termasuk orang Kristen sendiri, yakni apakah memang penghukuman kekal itu ada? Lalu bagaimanakah sebenarnya natur dan keadaan penghukuman kekal tersebut? Apa yang sebenarnya dikatakan Alkitab mengenai hal ini? Keadaan ini mendorong penulis untuk menganalisa pandangan Annihilasionisme ini dan meninjaunya dari segi Alkitabiah.

¹⁰Grudem, *Systematic* 1150-1151.

¹¹Pinnock, "The Conditional View" 164-165.

B. RUMUSAN MASALAH

Pengajaran mengenai doktrin penghukuman kekal ini bukanlah suatu hal yang mudah dan bisa begitu saja disingkirkan serta diabaikan dari pengajaran gereja, karena hal ini menyangkut nasib manusia di masa yang akan datang. Kita tidak dapat menolak doktrin ini dengan cara menekankan kasih Allah tetapi meminimalisasikan kemurkaan Allah yang kudus terhadap dosa. Alkitab sendiri berulang kali memberikan peringatan terhadap dosa dan akibat-akibatnya.

Menyadari hal ini maka penulis merasa perlu untuk menganalisa konsep penghukuman kekal menurut pandangan Annihilasionisme beserta dasar dan argumentasi biblika maupun teologis mereka, yang kemudian ditinjau dari sudut pandang Alkitabiah.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam skripsi ini penulis akan memaparkan mengenai konsep penghukuman kekal menurut pandangan Annihilasionisme yang dilanjutkan dengan tinjauan eksegetikal secara Alkitabiah terhadap pandangan mereka.

Menyadari luasnya cakupan tinjauan eksegetikalnya terhadap pandangan Annihilasionisme, maka pembahasan dalam skripsi ini hanya akan menghadirkan beberapa ayat yang dianggap dapat merepresentasikan pandangan mereka. Pembahasan eksegetikal inipun hanya dibatasi pada ayat-ayat dalam Perjanjian Baru, yang mewakili Kitab Injil, Surat Paulus, dan Kitab Apokaluptik.

D. TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis dengan tujuan:

1. Untuk memperoleh kebenaran mengenai konsep penghukuman kekal yang diajarkan oleh Alkitab, sehingga setiap pembaca dapat memahami konsep penghukuman kekal yang benar menurut Alkitab.
2. Untuk membantu para hamba Tuhan sebagai pengajar kebenaran Firman Tuhan, agar dapat mengajarkan kebenaran Firman Tuhan mengenai penghukuman kekal ini dengan ajaran yang benar sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Alkitab.

E. METODE PENULISAN

Metode penulisan skripsi ini adalah dengan cara melakukan studi literatur terhadap beberapa sumber pustaka. Pemaparan masalah dan fakta akan diberikan berdasarkan sumber-sumber penulisan yang ada. Dalam skripsi ini penulis akan melakukan penganalisaan terhadap fakta pandangan yang ada serta mengajukan beberapa tinjauan eksegetikal sehubungan dengan pandangan tersebut. Penganalisaan terhadap masalah serta ide penulisan merupakan hasil interaksi penulis dengan sumber-sumber penulisan. Sumber-sumber penulisan ini akan diambil dari Alkitab, buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta bentuk tulisan lainnya yang mendukung ide penulisan ini.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bab pertama ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah yang mendorong penulis untuk menelitinya, yang diikuti oleh perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dituliskannya skripsi ini, metode penulisan yang dipakai penulis, serta sistematika penulisan skripsi ini.

Dalam bab yang kedua, penulis akan memaparkan mengenai konsep penghukuman kekal menurut pandangan Annihilasionisme, yang dimulai dengan penjelasan mengenai pengertian Annihilasionisme, dilanjutkan dengan sejarah munculnya Annihilasionisme serta perkembangannya, pemaparan beberapa tokoh pendukung Annihilasionisme, serta penguraian dasar dan argumentasi biblika pandangan Annihilasionisme mengenai penghukuman kekal, yang diikuti dengan penguraian dasar dan argumentasi teologis pandangan Annihilasionisme mengenai penghukuman kekal.

Pada bab yang ketiga, penulis akan membahas mengenai konsep penghukuman kekal menurut pandangan Alkitab dengan cara mengeksegeisis beberapa ayat yang dipergunakan oleh kelompok Annihilasionisme di mana ayat-ayat tersebut merupakan bagian-bagian yang merepresentasikan pengajaran Alkitab mengenai penghukuman kekal, dimulai dari pengajaran Tuhan Yesus, surat Paulus, dan kemudian kitab Apokaluptik.

Pada bab keempat yang merupakan bab penutup, penulis akan menyimpulkan hasil penelitian penulis yang diikuti dengan bahasan mengenai dampak Annihilasionisme terhadap kehidupan manusia pada umumnya dan orang Kristen pada khususnya, serta saran untuk penulisan lebih lanjut.